

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM  
NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE PERSPEKTIF CIVITAS AKADEMIKA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) MEMPAWAH  
(ANALISIS TOKOH DAN KONFLIK)  
TAHUN AKADEMIK 2022-2023**

**Maulidah Rahmah<sup>1</sup>, Neneng Sulasmi<sup>2</sup>, Kholilurrahim<sup>2</sup>**

Mahasiswa<sup>1</sup> dan Dosen<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

Prodi Pendidikan Agama Islam

E-mail : kholilurrahim@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is a study that analyzes the value of character education contained in a reading material, namely a novel, with the novel Rindu by Tere Liye as the object to be studied. This study aims to find the value of character education and wisdom from reading the novel, by analyzing the characters and conflicts contained in the story of this novel.*

*This research is a research that uses a qualitative approach and phenomenological methods in the field of education, therefore, to obtain data, researchers must understand the contents of the object of research, namely the Rindu novel by Tere Liye, and researchers also need interviews about the phenomena experienced by reading the novel. . This research will involve members of the Mempawah Islamic High School academic community, consisting of lecturers, staff and students who will be selected by several people as informants.*

*Through data collection techniques by means of interviews and then analyzed as needed, the following findings are produced: First: there are several values of character education contained in the novel Rindu by Tere Liye: 1) repent sincerely; 2) obligation to be filial to parents; 3) sincerity about what happened in the past; 4) brave; 5) not thinking about other people's opinions; 6) devoted to Allah; 7) working hard; 8) no time limit for learning; 9) accepting God's provisions; 10) abstinence give up; 11) take responsibility; 12) help each other; 13) don't insult someone's past; 14) cover up other people's disgrace; 15) take care of other people's feelings. Second: the wisdom gained after reading the novel Rindu by Tere Liye: 1) every child is devoted to their parents regardless of the parents' attitude and whatever they do; 2) repent and be devoted to God for whatever is destined; 3) work hard to achieve goals , never give up and don't give up; 4) never give up and don't give up on all trials; 5) be responsible for the obligation to worship; 6) help each other regardless of one's background.*

**Keywords:** *Values of Character Education, Characters and Conflict in the novel Rindu by Tere Liye*

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah bahan bacaan yaitu novel, dengan novel Rindu karya Tere Liye sebagai objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai pendidikan karakter serta hikmah dari membaca novel tersebut, dengan menganalisis tokoh serta konflik yang terdapat dalam cerita novel ini.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi dalam bidang pendidikan, karenanya untuk memperoleh data peneliti mesti memahami betul isi dari objek penelitian yaitu novel Rindu karya Tere Liye ini, serta peneliti juga pasti memerlukan wawancara mengenai fenomena yang dialami dari membaca novel tersebut. Penelitian ini akan melibatkan anggota civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah, yaitu terdiri dari dosen, staf pegawai dan mahasiswa yang akan dipilih beberapa orang sebagai pemberi informan.

Melalui teknik pengambilan data dengan cara wawancara kemudian dianalisis sesuai kebutuhan maka menghasilkan temuan-temuan berikut: Pertama: terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Rindu karya Tere Liye: 1) bertaubat dengan sungguh-sungguh; 2) kewajiban berbakti kepada orang tua; 3) keikhlasan akan yang terjadi dimasa lalu; 4) berani; 5) tidak memikirkan pendapat orang lain; 6) berkhushudzon kepada Allah; 7) bekerja keras; 8) tidak ada batasan waktu untuk belajar; 9) menerima ketentuan Allah; 10) pantang menyerah; 11) bertanggung jawab; 12) saling membantu; 13) tidak menghina masa lalu seseorang; 14) menutup aib orang lain; 15) menjaga perasaan orang lain. Kedua: hikmah yang didapat setelah membaca novel Rindu karya Tere Liye: 1) setiap anak berbakti kepada orang tua bagaimanapun sikap orang tua dan apapun yang dilakukannya; 2) bertaubat dan berkhushudzon kepada Allah akan apapun yang ditakdirkan; 3) bekerja keras demi mencapai tujuan, pantang menyerah dan tidak putus asa; 4) pantang menyerah dan tidak berputus asa akan segala cobaan; 5) bertanggung jawab akan kewajiban beribadah; 6) saling membantu tanpa melihat latar belakang seseorang.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Tokoh dan Konflik dalam novel Rindu karya Tere Liye

## A. PENDAHULUAN

Di dalam Al-Qur'an dikisahkan tentang orang tua sebagai tokoh yang memberikan nasehat serta pendidikan kepada anak yaitu Q.S. Luqman dalam ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان; 13:31)

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘wahai anakku! janganlah engkau menyekutukan Allah,

---

*Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman iman yang besar”(QS. Luqman;31:13)*

Yaitu bahwasanya inti hikmah yang telah dikaruiakan oleh Allah kepada Lukman telah disampaikannya dan diajarkannya kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan (Hamka, Th: 127). Memang benar adanya bahwa orangtua memang menjadi ladang dalam mencari pendidikan karakter apalagi di masa dini, seperti syair yang sering terdengar ramah di telinga kita terutama para pelajar yaitu “belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, namun belajar ketika sudah dewasa bagai mengukir di atas air” dan syair tersebut menggambarkan bahwa belajar ketika kita masih di usia anak-anak memang sulit namun itu akan membekas bagaikan ukiran di atas batu lain halnya ketika kita belajar saat sudah dewasa memang lebih mudah akan tetapi begitu juga adanya akan mudah pulaterlupakan bagaikan mengukir di atas air. Maka pentinglah belajar sedari kecil.Setelah belajar bersama orang tua dan keluarga barulah sang anak belajar bersama guru guru mereka di sekolah. Begitu banyak cabang ilmu pendidikan diantaranya terdapat pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan dalam masyarakat khususnya kita sebagai masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter bias didapat di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok organisasi dan lainnya.

Pendidikan karakter sendiri merupakan bagian dari pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses; perbuatan; cara. Dalam hal ini yang berperan sangat penting dalam pendidikan karakter adalah orang tua yang membimbing sedari kecil dan juga lingkungan keluarga tempat tinggal sehari-hari .Fungsi keluarga sebagai kontrol sosial dan sosialisasi primer menjadi penentu pembentukan karakter anak keluarga diharapkan mampu mensosialisasikan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat ( Lasmida Listari Th: 22).

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, dalam hal ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah

pendekatan yang umumnya dipahami oleh masyarakat luas yaitu dengan menggunakan penyajian berupa atau kata-kata sebuah pemaparan. Adapun beberapa pengertian tentang pendekatan kualitatif menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Emzir pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist(seperti makna jamak dari pengalaman individual, maka yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/Partisipatori(seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. (Emzir 2010: 28).
2. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel Sumber data dilakukan secara purposive dan Snowball, teknik pengumpulan dengan Trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Albi Anggito dan Johan Setiawan 2018: 8).

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut marimba, dalam buku metodologi pengajaran agama Islam mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama ( Ahmad tafsir 2008 : 6). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengajaran dan proses untuk mengubah tingkah laku dan sikap sikap seseorang agar menjadi lebih baik . Sedangkan kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat; sifat sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak; ,berkarakter; mempunyai tabiat; mampu kepribadian; berwatak;.

Karakter adalah sifat-sifat yang baik yang menyenangkan orang tua, guru, tetangga dan masyarakat sekitar sifat-sifat yang baik yang menyenangkan Itu tampak pada ucapan dan perilaku seseorang. Dari kalimat tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat kita perlukan dalam bermasyarakat dan akan kita gunakan selama masa kita hidup. Inti sari dari pendidikan karakter dijiwai oleh ajaran agama yang mengajarkan agar anak didik berbuat kebaikan. (Maswardi Muhammad Amin 2012 : 1).

Disebutkan bahwa pendidikan karakter atau budi pekerti dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan dengan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberi keputusan baik, memelihara apa yang baik mewujudkan dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Agus zaenal Fitri: 1).

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai artinya sifat-sifat ( hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. ( W.J.S. poerwadarminta 1999:77). Nilai dimaksudkan sebagai sebuah sifat atau hal, maka nilai yang penting dan berguna juga tidak bisa diartikan hanya sebagai suatu barang yang Nampak. Diartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga sehingga di sebut bernilai dalam berbagai hal, maka nilai disini juga bisa diartikan sebagai tingkah laku atau tindakan yang penting dan dapat.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, yaitu pendidikan mengembangkan hubungan melalui berbagai macam kegiatan seperti penanaman nilai pengembangan budi pekerti nilai agama dan pembelajaran (Doni Koesoema 2007 : 61). Maka nilai-nilai dalam pendidikan karakter merujuk pada pendidikan moral dan pendidikan akhlak sebagai pembelajaran utamanya.

Adapun menurut Yohana Alfiani Ludo buan nilai-nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 5 yaitu :

- 1) Nilai religius (menghargai perbedaan agama dan kepercayaannya dan melaksanakan ajaran agama)

- 2) Nilai nasionalis (apresiasi budaya sendiri dan menghormati keragaman suku dan budaya),
- 3) Nilai mandiri (kreatif dan profesional),
- 4) Nilai gotong royong (tolong-menolong dan kerja sama) dan
- 5) Nilai integritas (tanggung jawab dan disiplin). (Yohana Alfiani Ludo Buan 2020: 35).

### 3. Novel Rindu Karya Tere Liye

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel adalah karya fiksi yaitu cerita rekaan atau tidak berdasarkan kenyataan. Biasanya, karya fiksi naratif ini diterbitkan dalam bentuk buku (Hotliputan 2022).

Membaca merupakan hobi sebagian besar remaja di Indonesia terutama membaca novel dikalangan remaja itu sendiri sangat banyak pengarang-pengarang yang terkenal Siapa yang tak kenal dengan penulis novel terkenal seperti Andrea Hirata ataupun Tere Liye yang telah menulis banyak karya novel diantaranya Tere Liye dengan novel terkenalnya berjudul bumi, Ahmad Fuadi dengan novel Trilogi Negeri 5 Menara, ranah 3 warna dan dan Rantau 1 Muara, Habiburrahman El shirazy dengan novel terkenalnya ayat-ayat cinta, Taufiqurrahman Al azizy dengan novel yang terkenal nya Syahadat Cinta, Asmanadia dengan dengan terkenalnya surga yang tak dirindukan, Pramoedya Ananta Toer dengan novel anak semua bangsa, Buya Hamkadengan novel terlarisnya Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Andrea Hirata dengan novel termashur nya Laskar Pelangi. dan masih banyak lagi pengarang pengarang terkenal yang berkarya di Indonesia dengan karangan karangannya yang termasyhurnya.

Bagi pecinta novel nama Tere Liye pasti sudah sering terdengar dengan berbagai karya nya yang banyak di kagumi dari berbagai jenjang usia, dimulai dari remaja hingga dewasa, karya nya dapat menyentuh hati para pembaca sehingga membuatnya semakin terkenal di kalangan pecinta novel. Tere Liye merupakan

penulis novel kebangsaan Indonesia yang memiliki nama asli Darwis dan lahir di Sumatera Selatan pada tanggal 21 Mei 1979. (Julia Anjarwati 2022).

Bagi beberapa orang yang memang hobi membaca apalagi membaca novel Membaca novel dapat membuat si pembaca merasa bahwa dirinya berada dalam keadaan yang berada di dalam novel sesuai dengan cerita yang ada Biasanya mereka akan berimajinasi berandai-andai seperti alur cerita di dalam novel tersebut. dalam novel umumnya Terkadang ada cerita kisah nyata dan juga ada juga kisah imajinasi.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengangkat novel karya dari Tere Liye yang berjudul *Rindu* anak remaja umumnya menyukai dengan novel ini dikarenakan Jika dilihat dari judulnya maka sekilas yang terlintas adalah tentang rindu kepada kekasih ini yang membuat peneliti tertarik dengan novel ini karena, dalam novel ini sebenarnya bukanlah berisi tentang Kerinduan terhadap kekasih melainkan rindu terhadap Tuhan yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *Rindu* merupakan sebuah karya yang tercipta dari daya imajinatif dan kreatif seorang pengarang bernama Tere Liye. Judul : *Rindu* Penulis : Tere Liye Editor : Andriyati Penerbit : Republika Tebal Buku : ii + 544 hal; 13.5×20.5 cm Kota Terbit : Jakarta Tahun Terbit : 2014 ( Nita Puspitasari 2022). Hingga tahun 2019 sudah mencapai cetakan ke 42. Pengarang menyajikan sebuah suguhan cerita bergenre sejarah dengan berbagai konflik yang membangun alur cerita. Meskipun diwarnai dengan latar sejarah, akan tetapi novel *Rindu* tidak terlepas dari tema cinta, keluarga, dan nasionalisme.

Cerita dalam novel *Rindu* dibuka dengan penggalan sejarah yang berkisar pada tahun 1938 dengan lokasi Pelabuhan Makassar. Sebuah perjalanan sakral akan dilaksanakan menggunakan kapal uap kargo terbesar di masa itu dengan nama kapal Blitar Holland milik Belanda (Riausasatra 2022). Kapal ini melakukan perjalanan Makassar - Surabaya - Semarang - Batavia - Lampung - Bengkulu - Padang - Aceh. Kemudian transit di Kolombo (Sri Lanka) - Jeddah - dan Rotterdam.

Latar waktu yang digunakan pada novel ini adalah pada masa penjajahan Belanda. Pada masa itu, pemerintah Belanda memberikan fasilitas untuk menunaikan ibadah haji bagi warga pribumi yang memiliki kemampuan. Perjalanan haji pada waktu itu dilakukan menggunakan kapal laut dengan memakan waktu perjalanan yang cukup lama, yang merupakan alat transportasi paling modern pada waktu itu.

Diceritakan keluarga Daeng Andipati, seorang pengusaha muda dari Kota Makassar, berencana memulai sebuah perjalanan panjang bersama istri dan dua anak gadisnya, Elsa dan Anna. Keluarganya begitu berbahagia (kelihatannya) tapi dalam perjalanan panjang ini terkuak pertanyaan-pertanyaan termasuk Daeng Andipati. Mereka semua tampak bahagia, namun tidak mengetahui maksud tersembunyi dari ayahnya.

Selain itu ada juga Ambo Ulang, mantan pelaut yang melamar menjadi kelasi di Kapal Blitar Holland, terlihat diam dan tak banyak bicara. Ambo Ulang memang membutuhkan perjalanan ini tapi bukan untuk mengantarnya ke suatu tujuan, namun untuk pergi lenyap menghilang dari kota asalnya, meninggalkan masa lalu yang menyedihkan. Hidupnya hampir ia habiskan di atas laut. Ia juga menaiki kapal yang sama dengan keluarga Daeng namun ia tidak memiliki tujuan hidup. Ia hanya berkeinginan untuk pergi jauh dari kampung halamannya.

Ada juga tokoh wanita keturunan Tionghoa bernama Bunda Upe yang sering mengajar ngaji anak-anak di mushola kapal. Kemudian dari perjalanan Surabaya – Semarang, ada tokoh Bapak Mangoenkoesoemo dan Bapak Soeryaningrat, dua tokoh pendidikan di Surabaya. Mereka yang akan bergantian mengajari anak-anak di sekolah kapal. Kedua tokoh ini yang meramaikan suasana perjalanan di kapal. Di pelabuhan Semarang terdapat pasangan sepupu mbah kakung dan mbah putri serta putri sulungnya yang juga ikut andil dalam cerita di novel ini. Ada juga tokoh lain seorang ulama asal Makassar bernama Gurutta Ahmad Karaeng. Ia selalu melaksanakan sholat berjamaah dan satu waktu ia ingin menyelenggarakan pengajian di kapal. Ia juga sering menjawab pertanyaan dari orang-orang dengan baik. Namun sebenarnya ia juga menyimpan sebuah pertanyaan yang tak seorang pun mampu menjawabnya.



Kelebihan dari novel ini adalah penulis dapat dengan cerdas mengemas cerita sedemikian rupa dengan khas nya tersendiri agar dengan mudah dipahami oleh setiap pembaca. Menghilangkan rasa jenuh, dengan cara membolak-balikan emosi pembaca naik turun. Cerita yang dibuat satu dengan yang lain nya saling berkesinambungan tidak membuat pembaca pusing walaupun ada alur yang melompat-lompat (Nurul Hikmah Suryani).

#### **D. TEMUAN**

Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Perspektif Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah (Anaisis Tokoh Dan Konflik) Tahun Akademik 2022-2023.

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai penting yang harus ditanamkan dalam diri anak sebagai peserta didik, sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dan bersosialisasi. Pendidikan karakter tidak hanya di dapat dari lembaga pendidikan saja namun juga bisa didapat dari hal-hal lain di sekitar anak, seperti keluarga, pergaulan anak, teman bermain, kebiasaan orang tua dan teman dekat, bahkan juga bisa didapat dari tontonan dan dari bacaan. Seperti halnya dengan komik, cerpen dan novel yang menjadi sumber bacaan kegemaran anak-anak dan remaja bahkan orang dewasa sekalipun. Sekarang novel juga sudah menjadi tren bagi anak muda sebagai bacaan yang menghibur. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah peneliti tuliskan, peneliti akan menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Rindu karya Tere Liye. Novel ini dipilih karna sang penulis dengan nama panggung Tere Liye ini sedang menjadi idola para remaja karna karyanya yang membnagun semangat dan solah nyata.

Novel Rindu ini dipilih oleh peneliti karna merupakan novel yang mendapat penghargaan *Best Seller Islamic Book Award* tahun 2015 sehingga membuat peneliti semakin tertarik. Untuk mebantu peneliti mendapatkan informasi yang akurat maka penelitian ini menggunakan perspektif Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah. Novel Rindu sebagai bahan bacaan memang memberi efek bagi pembaca bukan hanya sebagai hiburan namun juga memberi pelajaran seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Azizah, M.Pd, selaku dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah, mengatakan bahwa :

“..... novel ini banyak mengajarkan tentang keikhlasan dalam menerima sesuatu pada dirinya, keikhlasan tentang apa yang terjadi dimasa lalu dan bisa menerima kejadian masa lalu. Ini terbukti dari adanya konflik pada setiap tokoh dan sikap tokoh setelah konflik itu terselesaikan.....”(Nur Azizah 2022).

Pendapat ini menunjukkan bahwa novel Rindu karya tere Liye memang dapat menjadi bacaan yang pantas dibaca bagi remaja dan segala usia karna mengandung pembelajaran dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter yang dapat membangun sesuai dengan point utama dalam penelitian ini.

Pandangan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah juga disampaikan oleh Enggar Anggoro, S. H, selaku staf pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah, memaparkan pendapat bahwa:

“.....novel nya sangat menginspirasi disaat sedang dalam kondisi membutuhkan hiburan atau semacamnya, sesuai dengan judul nkvel nya Rindu, memang selalu membuat rindu ingin kembali membacanya, memang 1 buku tetapi kita dapat belajar banyak sekali tentang kehidupan dari berbagai sisi pada masing-masing tokoh....”(Enggar Anggoro 2022).

Pendapat ini juga menggambarkan bahwa novel Rindu bukan hanya sekedar bacaan untuk hiburan namun juga memberikan pelajaran di samping sebagai hiburan.

Alur cerita dalam novel dapat berkembang dikarenakan adanya konflik dari masing-masing tokoh yang terlibat serta sikap tokoh dan penyelesaian dari konflik yang dihadapi. Sesuai judul penelitian yang dipaparkan peneliti, penelitian ini akan mengupas pendidikan karakter di dalam novel Rindu karya Tere Liye yang di dapat dari analisis tokoh dan konflik. Dari novel ini terdapat lima tokoh yang paling berperan dengan masing-masing konfliknya, dan setiap pembaca pastinya memiliki tokoh yang dianggap paling istimewa di dalam suatu cerita. Begitu pula dalam novel ini setiap pembaca memiliki tokoh yang dianggap paling berperan dalam memberi pendidikan karakter. Berikut paparan analisis ke-lima tokoh tersebut:

a. Tokoh Bonda Upe

Seperti yang di paparkan oleh bapak Imam Subawaihin, M.Pd.I tentang tokoh yang paling berpengaruh dalam memberi pelajaran dan membangun karakter sebagai berikut:

“pendidikan karakter yang didapat condog lebih dari seorang tokoh yang bernama Bonda Upe, dimana dirinya adalah seorang mantan PSK(pekerja seks komersial) yang memiliki niat berangkat ke tanah suci dengan berbagai kejadian di masa lalunya, dia dengan niat penuh ingin bertaubat secara keseluruhan. Biasanya di kalangan masyarakat yang terpikirkan adalah bertaubat dengan menjalankan kewajiban agama sebenarnya setelah melakukan kesalahan di masa lalu, namun tidak berani untuk ke tanah suci menunaikan ibadah haji, dengan alasan takut akan azab Allah yang bisa saja langsung didapatnya. Namun berbeda dengan Bnda Upe ini dia bertaubat dengan sungguh-sungguh dan dilakukan secara terus menerus bahkan bisa menjadi guru mengaji juga memberanikan diri untuk beribadah haji ke tanah suci, walaupun aib di masa lalu memang tidak bisa dihapus, namun kita bisa memperbaiki diri dengan bertaubat yang dilakukan secara terus menerus. Dan setiap orang memiliki masa lalu, namun masa lalu tersebut tidak bisa menjadi ukuran untuk orang tersebut untuk bahagia dan tidaknya di hadapan Allah....” (Imam Subawaihin 2022)

Dari salah satu tokoh tersebut yaitu Bonda Upe memang dapat menggambarkan tentang penyesalan akan kesalahan di masa lalu yang membuatnya merasa benar-benar hina, namun tokoh tersebut menunjukkan bahwa kesungguhan dalam bertaubat dapat mengubahnya, bahkan dapat menjadi guru mengaji dan memberanikan diri mengunjungi tanah suci dan menjalankan ibadah haji.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan pernyataan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah ibu Ruli Diah Nurtanti, S.Pd yang mengatakan :

“.....dia(Bonda Upe) dapat menjadi contoh bagi orang yang memiliki dosa namun takut untuk bertaubat dengan alasan sudah terlanjur, dan takut tidak di terima taubat nya oleh Allah Swt, sehingga membuat orang tidak mau bertaubat. Ini benar-benar mengajarkan bahwa dia yang bisa dianggap memilki masa lalu yang sangat hina namun dapat bertaubat, namun bagaimana dengan kita yang menganggap dosa kecil menjadi biasa, sehingga enggan bertaubat dan membuat kita terbiasa membuat dosa tanpa bertaubat....” (Ruli Diah Nurtanti 2022).

b. Tokoh Daeng Andipati

Terdapat juga tokoh Daeng Andipati yang juga memberikan pengalaman berharga bagi para pembaca, dikatakan oleh bapak Imam Subawaihin, M.Pd.I bahwa:

“..... seburuk apapun orang tua itu, kita tetap punya kewajiban *birul walidain*, bagaimanapun harus tetap dihormati, walaupun memiliki kebencian yang besar seorang anak tidak punya hak untuk menghilangkan kewajiban terhadap orang tua. Dan tokoh ini memang membenci orang tuanya namun dia berusaha untuk menanyakan kepada ulama tentang permasalahan nya tersebut, karna ketika seseorang membenci orang tua nya, bahwa sebenarnya dirinya sadar bahwa yang dilakukannya adalah salah. Dan jawaban yang diberikan oleh ulama tersebut membuatnya kembali kepada kewajiban *birul walidain* tersebut dan berusaha melupakan kebenciannya, karna memang tak seharusnya membenci seorang yang menyebabkan adanya kita di dunia ini., karna setiap anak memang memiliki kewajiban tersebut, kewajiban akan berbakti kepada orang tua nya terkecuali jika dalam hal maksiat memang tidak seharusnya...”(Imam Subawaihin 2022).

Membaca novel Rindu karya Tere Liye ini memang banyak memberi pengalaman bagi pembaca, seperti pengalaman membaca seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah, yaitu Ihsan Hafid mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Mempawah angkatan 2020, dikatakan olehnya yaitu:

“Daeng Andipati adalah seorang pekerja keras, tetap bersekolah walau tanpa dukungan dari orang tuanya, mendirikan usahanya sendiri tanpa ada bantuan dari orang tuanya, dan membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang yang dulu tidak dia dapatkan dari ayahnya. Dia memang memiliki dendam terhadap ayahnya tapi dia tidak menurunkan dendam itu terhadap anaknya. Konflik yang dia hadapi adalah kebencian terhadap seorang ayah, yang tidak seharusnya dia benci, dengan berbagai kesalahan ayahnya yang menyebabkan adanya kebencian yang terlalu dalam, membuatnya menjadikan semua itu pelajaran dan tidak akan melakukan hal yang sama terhadap anak dan istrinya, itu juga menjadikan nya seorang yang sangat penyayang dan lemah lembut terhadap keluarganya. Dari kebencian yang dia hadapi di dalam dirinya membuatnya mendapat jawaban terhadap pertanyaanya, yang membuat dia mulai memaafkan dan menerima atas apa yang dilakukan ayahnya terhadap dirinya dan keluarganya, yang membuatnya memiliki hati yang ikhlas akan kejadian di masa lalunya.....” (Ihsan Hafid 2022)

c. Tokoh Mbah Kakung

Ada banyak cara pandang seseorang terhadap masing-masing tokoh dan konflik dalam novel, sama halnya dengan tokoh Mbah Kakung dalam novel

Rindu ini, tokoh ini juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ruri Diah Nurtanti, S.Pd selaku staf Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah, berikut:

“..... mbah Kakung adalah seorang yang sangat menyayangi dan mencintai istrinya sehingga merasa tidak ada keikhlasan disaat kehilangannya, ini membuatnya sesaat merasa tidak percaya dengan ketentuan Allah, dan merasa tidak ada keadilan terhadap apa yang dialaminya sendiri. Hingga ketika ada seorang guruta yang menjawab pertanyaannya membuat dia kembali menyadari bahwa semua yang dimiliki adalah milik Allah semata. Ini membuat kita belajar bahwa apapun yang menjadi milik kita hanyalah titipan, dan apapun yang ada sekarang akan kembali kepada pemiliknya yaitu Allah SWT. Konflik ini mengajarkan kita untuk mencintai apapun dengan berdasarkan kepada Allah SWT” (Ruri Diah Nurtanti 2022).

Hal ini sejalan dengan apa yang di paparkan oleh sorang mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 bernama Musyarofah yang memaparkan sebagai berikut:

“.....apa yang dialami Mbah Kakung memang sering terjadi di kehidupan nyata, akan kehilangan seseorang yang disayangi, terkadang membuat seseorang sekilas lupa akan ketentuan tuhan-Nya, padahal apapun yang terjadi pasti ada hikmahnya jika dilihat dari sudut pandang lainnya. Kisah yang dialami Mbah Kakung benar-benar membuat kita menyadari bahwa semua yang kita miliki tidak lah ada yang abadi. Konflik atau kisah ini mengajarkan kita untuk belajar mengikhlaskan akan apa yang kita sayangi dan miliki saat ini akan hilang jika sudah sampai pada masanya.” (Musyarofah 2022).

d. Tokoh Ambo Ulang

Tokoh yang juga memberi pengalaman bagi pembaca adalah tokoh Ambo Ulang seperti yang dikatakan oleh bapak Enggar Anggoro,S.H berikut:

“.....tokoh yang cocok untuk pemuda adalah tokoh Ambo Ulang, tokoh yang pekerja keras pantang menyerah dengan pekerjaannya dan tekun, namun dia memiliki pengalaman cinta yang tidak sesuai keinginan sehingga membuatnya kehilangan jati diri, hal ini sangat sering terjadi di kalangan pemuda yang

mempunyai cinta namun tidak kesampaian seperti Ambo Ulang ini. Karna tokoh ini diceritakan dengan kisah cintanya, ini yang membuat pembaca dari kalangan pemuda pemudi ikut merasakan sesuai pengalaman mereka. Seseorang yang kehilangan cinta atau tidak kesampaian akan cintanya cenderung kehilangan jati diri, namun hal yang sangat di kagumi dari tokoh ini adalah dia berani mengubah dirinya, berusaha mejadi lebih baik dengan belajar agama dan memperbaiki dirinya, karna kita akan mendapatkan jodoh yang sesuai dengan diri kita, dari Ambo ulang banyak mengajarkan bahwa di saat kita tidak bisa memiliki seseorang bukan berarti kita tidak berjodoh, namun kita belum pantas untuk orang tersebut. Ini di buktikan dengan Ambo Ulang, ketika dirinya sudah memperbaiki dirinya dan menjadi lebih baik dalam berbagai hal secara agama dan pekerjaan, maka akan lebih mudah kita mendapatkan apa yang kita inginkan, termasuk juga dalam hal cinta” (Enggar Anggoro 2022).

Begitu juga dengan pendapat pemuda lain yang membaca novel ini yaitu Ihsan Hafid, berikut pemaparannya:

“....orang yang sudah kehilangan cinta pasti akan seperti ini, sesaat akan kehilangan jati diri dan mencoba untuk pergi agar bisa melupakan. Namun jika sudah pergi bukannya melupakan terkadang ada yang semakin merindu, itulah realita cinta yang sering dialami oleh pemuda. Dari pengalaman Ambo Ulang kita tidak bisa mendapatkan sesuatu hanya karna nafsu ingin bersama, karna jika bersama juga belum tentu bahagia. Allah akan memberikan apa yang kita inginkan ketika kita sudah siap dan dapat bertanggung jawab. Begitu lah yang di alami oleh Ambo Ulang yang dapat di ambil dan di jadikan pelajaran ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan, bukan berarti Allah tidak mengabulkan keinginan kita, namun sedang mempersiapkan untuk waktu yang tepat.” (Ihsan Hafid 2022).

e. Tokoh Guruta Ahmad Karaeng

Guruta Ahmad Karaeng adalah seorang ulama yang paling banyak berperan di dalam cerita di Novel Rindu ini, dan tentunya juga memberikan banyak pengalaman bagi pembaca, seperti yang di sampaikan oleh ibu Nur Azizah, M.Pd berikut:

“.....Guruta bisa membantu orang-orang yang memiliki masalah sama halnya ketika menyelesaikan masalah Bonda Upe dia mengatakan ””kita tidak perlu membuktikan epada siapapun bahwa kita itu baik, itu tidak perlu, walaupun penilaian orang itu

baik tetap saja kita sendiri yang tau. Terlepas dari konfliknya pada diri sendiri, karakter Guruta adalah orang yang mampu memberi ketenangan pada orang disekitarnya. Konflik yang dia hadapi sendiri memang berperang antara pemikiran dan hati nurani, namun dia berani membuka diri untuk suatu perubahan dan memberikan kemenangan yang sesungguhnya.” (Nur Azizah, 2022).

Pendapat lain disampaikan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam

Mempawah bernama Musyarofah berikut:

“..... saya sangat menyukai tokoh Guruta, dia bisa menjawab dan memberi pencerahan atau penerangan kepada penumpang lain, tokoh Guruta menggambarkan soerang yang selalu membantu orang lain, siapapun itu, dan juga dia bisa membantu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau konflik tokoh lain tanpa membuka aib tokoh tersebut, seperti ketika menjawab pertanyaan Bonda Upe yang berhari-hari tidak mau keluar dari kabin karna merasa malu akibat kejadian di Batavia, namu Guruta tidak memberikan komentar apapun dia juga membantu menggantikan mengajar mengaji anak-anak tanpa memberi tahu apapun. serta menjawab dengan tidak menjatuhkan orang dan membuat orang lain tersinggung akan jawabnya, karakter seperti ini sangat jarang di temui dimana sangat menjaga perasaan orang lain. (Musyarofah 2022)

Hikmah Yang Di Dapat Setelah Membaca Novel Rindu Karya Tere Liye  
Perspektif Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah (Anaisis Tokoh  
Dan Konflik) Tahun Akademik 2022-2023

Dalam setiap cerita pasti ada hikmah tersirat yang akan disampaikan oleh penulis. Hikmah yang didapat dari setiap pembaca memiliki sudut pandang yang berbeda, sesuai bagaimana pembaca menyikapi konflik dalam cerita yang dibacanya, begitu pula dalam novel Rindu karya Tere Liye, begitu pula pada perpektif civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah yang memiliki sudut pandang masing-masing pada hikmah yang dapat diambil dari novel yang diteliti.

Pertama hikmah yang didapat dari membaca novel menurut salah satu dosen bapak Imam Subawaihin, M.Pd.I yaitu:

“.....dari cerita dalam novel yang pertama kita diajarkan untuk bertaubat sungguh-sungguh, seperti tokoh guru mengaji yang bertaubat dan mencoba memenuhi rukun islam yang ke-5, yang kedua hikmah bias diambil dari tokoh Daeng Andipati, disini memberi kita pelajaran bahwa setiap anak berkewajiban dan

harus berbakti kepada orang tua nya terlepas dari bagaimanapun prilaku orang tua kepada diri sendiri, selama tidak menjerumuskan kita pada kemaksiatan.”( Imam Subawaihin 2022).

Pendapat lain dikatakan oleh ibu Nur Azizah, M.Pd.I, yang juga selaku dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah:

“ .....hikmah yang di dapat dari novel Rindu ini bahwa kita diajarkan akan keikhlasan dan mengikhlaskan kejadian di masa lalu untuk bias maju kedepan, mengikhlaskan apa yang bukan menjadi milik kita dan menerima ketentuan Allah karna semua pasti ada hikmahnya jika kita melihat dari sudut pandang lainnya tidak hanya satu pihak. Di dalam novel juga banyak terdapat kata-kata yang memberi motivasi penyemangat dalam hidup, seperti tyang Guruta katakan ““kita tidak perlu membuktikan apa pun kepada siapa pun bahwa kita itu baik. Buat apa? Sama sekali tidak perlu. Jangan merepotkan diri sendiri dengan penilaian orang lain. Karena toh, kalupun orang lain menganggap kita demikian, pada akhirnya tetap kita sendiri yang tahu persis apakah kita memang sebaik itu””. Ini memang sangat pantas dijadikan motivasi atau hikmah yang didapat, karna ini sesuai dengan apa yang sering terjadi pada kita di kehidupan nyata. Bahwasanya sewajarnya tidak perlu memikirkan pendapat oran lain yang tidak pernah tau apa yang sebenarnya terjadi pada diri kita” (Nur Azizah 2022)

Setiap pembaca memiliki cara pandang yang berbeda dalam hal menyikapi dan mengambil hikmah dari sebuah bacaan. Sudut pandang lainnya disampaikan oleh staf kepegawaian Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah ibu Ruly Diah Nurtanti, S.Pd, bahwa:

“.....sangat banyak yang bias dipelajari, khususnya tentang pengalaman hidup, kita masing-masing mempunyai masalah, tetapi terkadang kita tidak tahu bahwa orang lain juga memiliki masalah yang bahkan mungkin lebih besar dari pada yang kita alami. Maka sesungguhnya kita harus lebih bersyukur dengan apa yang kita alami dan selalu berkhushudzon bahwa yang kita alami pasti ada hikmahnya, dan jangan merasa bahwa diri kita adalah yang paling menderita, karna terkadang tanpa kita ketahui masalah orang lain juga lebih besar hanya saja mereka memilih untuk menyelesaikannya ketimbang untuk mengeluh.” (Ruly Diah Nurtanti 2022)



Dikatakan juga oleh bapak Enggar Anggoro, S.H, mengenai hikmah yang di dapat bahwa:

“.....mengenai hikmah yang dapat diambil tentu sangat banyak, khususnya tentang pembelajaran dan pengalaman hidup, seperti berjuang dalam bertahan hidup, kembali menjalani kehidupan setelah terjatuh sangat dalam ke kehidupan yang kelam di masa lalu, mencoba bangkit kembali setelah kehilangan semua yang disayangi dan berharga. Tidak ada kata terlambat untuk belajar seperti yang dilakukan Ambo Ulang, dia mau belajar mengaji dan sholat di usia yang sudah dewasa dengan niat memperbaiki diri keterlambatan belajarnya, serta Guruta yang mampu menyembunyikan konflik dirinya dan membantu menyelesaikan permasalahan orang lain walaupun dirinya sendiri memiliki masalah. Hikmah yang didapat memang sangat dapat diimplementasikan di dalam pengalaman hidup.” (Enggar Anggoro 2022)

Selanjutnya dipaparkan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah yaitu Ihsan Hafid sebai berikut:

“.....setiap konflik yang di alami tokoh yang terdapat di dalam novel memiliki hikmah tersendiri, seperti kehidupan masa lalu yang di jadikan pelajaran agar tidak terulang di masa depan dan di jadikanya sebagai pelajaran, kisah perjuangan hidup yang tidak mudah tapi tanpa menyerah terus dijalani, maka hikmah yang pasti adalah jangan pernah putus asa terhadap masalah yang dihadapi, karna pasti ada jalan keluar.” (Ihsan Hafid 2022)

Pendapat lain mengenai hikmah juga di sampaikan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah lainnya, yang bernama Musyarofah, berikut:

“.....pelajaran hidup atau hikmah yang dapat diambil adalah saling membantu satu sama lain, kepada sesama muslim maupun manusia lainnya, di dalam cerita masing-masing tokoh memiliki konflik, namun bagaimanapun masalah dan konflik yang dihadapi mereka tetap saling membantu dan tolong-menolong, seperti Guruta yang selalu membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menyelesaikan masalah pada tokoh lainnya. Selanjutnya hikmah yang didapat adalah bertanggung jawab, setiap orang memiliki masalah sendiri, namun tidak berlarut-larut mereka akan tetap kembali menjalankann tanggung jawabnya masing-masing dengan mengesampingkan masalah mereka di saat harus bertanggung jawab baik dengan pekerjaan mereka ataupun tanggung jawab dengan keluarga mereka.” (Musyarofah 2022).

Begitu lah ulasan berbagai pendapat dengan sudut pandang berbeda yang peneliti dapatkan di lapangan dari mewawancarai unsur civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka secara umum penelitian ini dapat di simpulkan bahwa :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Rindu karya Tere Liye perspektif Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah: 1) Bertaubat dengan bersungguh-sungguh;2) Kewajiban berbakti kepada orang tua;3) Mengikhlaskan kejadian masa lalu;4) Berani mencoba untuk perubahan;5) Tidak memikirkan pendapat orang lain;6) Selalu berkhushudzon kepada Allah;7) Bekerja keras;8) Tidak ada batas waktu untuk belajar;9) Menerima ketentuan Allah;10) Pantang menyerah;11) Bertanggung jawab;12) Saling membantu;13) Tidak menghina masa lalu seseorang;14) menutup aib orang lain;15) menjaga perasaan orang lain.
2. Hikmah yang di dapat dalam novel Rindu karya Tere Liye perspektif civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah:1) Berbakti kepada orang tua, bagaimanapun sikap orang tua dan apapun yang dilakukan, karna kewajiban seorang anak tetap *ta'dzim* dan berbakti kepada orang tua;2) Bertaubat dan berkhushudzon kepada Allah, jangan takut akan apa yang terjadi setelah bertaubat, karna itu adalah tanggung jawab kita; 3) Bekerja keras untuk menggapai tujuan;4) Pantang menyerah dan tidak putus asa dengan segala cobaan;5) Bertanggung jawab akan kewajiban beribadah dan terus belajar;6) Saling membantu tanpa melihat latar belakang masa lalu seseorang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad tafsir, 2008, *metodologi pengajaran agama Islam* Bandung : PT remaja rosdakarya.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV jejak.

- Ayusandra Adhtya Septi Andani, 7 karakter orang Indonesia di mata dunia, <https://kabarjoglosemarpikiran-rakyat.com>
- Azelia Trifiana, Apa Sebenarnya Definisi Bahagia?, dikutip dari, <https://www.sehatq.com>
- Doni Koesoema, 2007, *Pendidikan Karakter*. Jakarta ; Grasindo.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2010 Cet ke-10,
- Faozan Tri Nugroo, Pengertian Gotong Royong, Ketahui Nilai-Nilai yang Terkandung di Dalamnya, dikutip dari <https://www.bola.com>
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXI*, Jakarta: PT pustaka panjimas. Th,
- Hotliputan, Novel Adalah Karya Sastra Berbentuk Prosa Kenali Unsur Dan Ciri Ciri, dari <https://hot.liputan6.com>,
- Jago kata, Arti Kata Berani Menurut KBBI, dikutip dari <https://jagokata.com> pada
- Jagokata, Arti Kata Artistik, Dari <https://Jagokata.Com>
- Julia Anjarwati, Biografi Singkat Tere Liye, diktip dari <https://bahasa.foresteract.com>
- Lasmida Listari, *Pendidikan Karakter Untuk Orang Tua Dan Anak*. Pontianak : CV. pustaka one Indonesia
- Maswardi Muhammad Amin, 2012, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Baduouse Media.
- Nita Puspitasari, Novel Rindu Karya Tere Liye, diktip dari <https://www.kompasiana.com>
- Nurul Hikmah Suryani, resensi novel rindu Tere Liye, dari <https://nurulhikmahsuryani.wordpress.com/>
- Riausasatra, sinopsis novel rindu karya tereliye dari <https://www.riausastra.com>
- Teropong, Arti Kata Ramah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari <https://teropong.id/forum/>
- W.J.S. Poerwadarminta, 1999, kamus umum bahasa Indonesia, Jakarta. 2 Balai Pustaka.
- Wikipedia, Tere Liye (Penulis) diktip dari <https://id.wikipedia.org>
- Wikitionary, Santai, dikutip dari <https://id.wiktionary.org>
- Wikitionary, Tradisional, dikutip dari <https://id.wiktionary.org>
- Yohana Alfiani Ludo Buan, 2020, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, Indramayu; CV adanu abimata.